

Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Nurjaya*, Megahati Artiyanty, Fitri Angraeni Alamsyah

Prodi Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar

Jl. Kumala II No. 51 Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan Indonesia

Email: ^{1,*}nurjaya.gani@gmail.com, ²megaarti82@yahoo.com, ³f.angraeni19@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nurjaya.gani@gmail.com

Submitted: 13/09/2023; Accepted: 31/10/2023; Published: 31/10/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial dan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu secara kuantitatif dengan menganalisis serta mendeskripsikan kondisi perusahaan dengan menggunakan data-data dari laporan keuangan. Objek Penelitian ini adalah PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Data penelitian yang digunakan adalah data dari laporan keuangan tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk dibuktikan dengan nilai t-hitung $0,27 < t\text{-tabel } 2,364$ dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,797$. Hasil penelitian Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk dengan nilai t-hitung $-3,333 < t\text{-tabel } -2,364$ dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,013$. Hasil penelitian Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk dengan nilai t-hitung $6,496 > F\text{tabel } 4,35$ dan nilai signifikansi (sig) $0,025$.

Kata Kunci: Current Ratio (CR); Debt To Equity Ratio (DER); Harga Saham

Abstract—This study aims to determine the effect of the Current Ratio (CR) and the Debt To Equity Ratio (DER) partially and simultaneously on the stock price at PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. The research method used is quantitative by analyzing and describing the condition of the company using data from financial reports. The object of this research is PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. The research data used is data from the 2012-2021 financial reports. The results showed that Current Ratio (CR) had no significant effect on stock prices at PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk obtained a t-count value of $0.27 < t\text{-table of } 2.364$ with a significance value (sig) of 0.797 . The results of the Debt To Equity Ratio (DER) study have a significant effect on the stock price at PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk obtained a t-count value of $-3.333 < t\text{-table } -2.364$ with a significance value (sig) of 0.013 . The results of research on Current Ratio (CR) and Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant effect on stock prices at PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk with an Fcount of $6.496 > F\text{table of } 4.35$ with a significant value (sig) of 0.025 .

Keywords: Current Ratio (CR); Debt To Equity Ratio (DER); Stock Price

1. PENDAHULUAN

Pasar saham Indonesia adalah lingkungan yang kompetitif dan kompleks, di mana investor dan pemangku kepentingan berusaha untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Dalam konteks ini, perusahaan manufaktur seperti PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., yang bergerak dalam produksi kertas dan produk kertas, memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia. Saham perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperdagangkan di pasar saham, menciptakan minat yang signifikan dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga sahamnya. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia telah mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan. Perusahaan manufaktur seperti PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. juga telah menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan mereka dalam lingkungan ekonomi yang berubah-ubah. Fakta sosial ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur.

Menurut (Nuzula, N. F., & Nurlaily, 2020) mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal menentukan harga pasar saham, sehingga nilai saham berfluktuasi dari satu saat ke saat berikutnya. Kekuatan penawaran dan permintaan mendorong pergeseran ini harga saham pada perusahaan. Ketika penawaran melebihi permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, ketika terjadi kelebihan penawaran, maka dapat dipastikan harga saham cenderung turun. Hal ini senada dengan (Saputra, A, 2019) menyatakan, harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di bursa efek Indonesia. Akibatnya, investor mesti memastikan mengetahui informasi terbaru dan mesti sering memeriksa harga saham sebelum memutuskan apakah akan menjual atau mengakuisisi saham untuk menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh sebab itu investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan, sangat penting melakukan penelitian sekuritas dalam menemukan perusahaan terbaik untuk transaksi pembelian saham. Berbagai Analisa yang dapat dilakukan, diantaranya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan proses penentuan harga saham berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan menyangkut dividen yang dibayarkan, penjualan, pertumbuhan, prospek, dan aspek lainnya. Analisis fundamental perusahaan ini pada dasarnya adalah analisis perusahaan itu sendiri terhadap laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan, seperti rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Stock price mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan bagus, harga saham naik. jika harga saham turun maka kinerja perusahaan buruk. Hal inilah yang memotivasi seorang investor untuk berinvestasi pada bisnis tertentu.

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengelolaan bisnisnya, dimana dalam jangka pendek, memungkinkan untuk menentukan seberapa likuid suatu perusahaan menggunakan rasio likuiditasnya, yang

disebut rasio modal kerja. Current ratio dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perhitungan dari rasio likuiditas jangka pendek karena memuat semua komponen aset lancar dan semua hutang lancar tanpa membedakan jumlah komponen tersebut. Beberapa Faktor yang mempengaruhi Current Ratio menurut (Jumingan, 2018) yaitu; a) Distribusi item aset lancar; b) Statistik tren lima atau sepuluh tahun tentang aset lancar dan hutang jangka pendek; c) Kondisi kredit dalam pengembalian produk dan penjualan barang yang ditawarkan oleh kreditur kepada bisnis; d) Nilai sekarang, nilai pasar, atau nilai pakai produk dalam kaitannya dengan tingkat penagihan piutang; e) Kemungkinan perubahan nilai aset lancar; f) Perubahan persediaan sebagai fungsi dari volume penjualan saat ini dan masa depan; g) Besarnya, i) Peringkat kredit perusahaan secara umum; j) Jumlah piutang dalam kaitannya dengan volume penjualan yang tersedia, dan; k) Jenis bisnis yang dijalankan apakah perusahaan bergerak pada perusahaan dagang, perusahaan industri, atau public utility.

Current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang, memiliki rasio lancar yang tinggi dianggap menguntungkan bagi manajer perusahaan, dan kreditur dapat melihat bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Namun hal tersebut dinilai kurang menguntungkan bagi pemegang saham atau investor yang bergabung didalam perusahaan, dalam arti manajer perusahaan tidak menggunakan aktiva lancar secara efisien dan efektif, atau dengan kata lain tingkat inovasi manajer perusahaan kurang baik sehingga tidak dipergunakannya aktiva lancar secara penuh untuk perusahaan.

Solvabilitas menunjukkan rasio untuk menilai seberapa besar jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Rasio solvabilitas ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang disepakati, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebagaimana (Fahmi, Irham, 2017), mengemukakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan dan memastikan kemampuannya untuk selalu dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang sesuai jadwal digambarkan oleh rasio solvabilitasnya. Dalam hal ini, debt to equity ratio digunakan untuk menilai tingkat hutang perusahaan. Jika debt to equity ratio tinggi, pendanaan dengan hutang yang lebih besar akan mempersulit perusahaan untuk meminjam lebih banyak yang berakibat perusahaan tidak akan mampu menutupi hutang-hutangnya dibandingkan aset yang saat ini dimilikinya.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin besar rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, sebagaimana (Hery, 2020) menyatakan, liquidity ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek di dalam bisnis. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui hasil kinerja dan alat penilaian kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran dan juga mampu untuk melunasi komitmen jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan ditagih, maka akan dapat memenuhi hutang, terutama jika jumlahnya telah lewat jatuh tempo. Menurut (Fahmi, Irham, 2017), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Sementara (Kasmir, 2018), menyatakan bahwa rasio likuiditas, dikenal sebagai rasio modal kerja, yaitu statistik yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan semua komponen aset lancar dengan komponen kewajiban lancar (utang jangka pendek). Rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan (perusahaan) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir, 2018) menyatakan, current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Menurut (Sujarweni, 2017), current ratio adalah teknik perhitungan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancarnya. Sementara (Hery, 2020) menyatakan bahwa rasio lancar mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan seberapa banyak seluruh aset lancar perusahaan melebihi jumlah total kewajiban lancarnya. Rasio lancar ditentukan sebagai ratio antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Sedangkan (Harahap, 2018) mengemukakan Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Tarigan & Sudjiman, 2021) menyatakan, rasio lancar mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio lancar yang tinggi dapat menandakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menaikkan nilainya, dan hal itu akan diikuti dengan kenaikan harga saham. (Kasmir, 2017) mengemukakan, jika hasil uji rasio tinggi belum menunjukkan kesehatan perusahaan baik. maka hal ini disebabkan oleh tidak digunakan seefektif mungkin.

Rasio utang terhadap ekuitas atau debt to equity ratio merupakan ukuran nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari total modal yang tersedia perusahaan dapat digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya, sebagaimana (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa debt to equity ratio adalah perbandingan antara modal perusahaan dengan seluruh hutang yang ada di dalam perusahaan. Jika rasio ini tinggi, maka menandakan bahwa semakin banyak pula hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modalnya, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena tingginya pengeluaran bunga. Akibatnya, jumlah utang yang dimiliki korporasi tidak boleh melebihi modal sendiri. Hal ini penting untuk menentukan tingkat kinerja perusahaan. Begitupun sebaliknya jika rasio ini rendah maka akan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang sangat baik karena dianggap mampu untuk membayar seluruh kewajibannya menggunakan modal usaha yang dimiliki perusahaan sesuai dengan waktu pembayaran yang akan dibayarkan. Menurut (Hery, 2020) debt to equity ratio atau yang dikenal dengan rasio utang terhadap ekuitas adalah pengukuran rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini penting untuk menentukan besarnya selisih antara uang yang diberikan oleh kreditur dengan dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini juga dipergunakan untuk menunjukkan kelayakan kredit debitur dan risiko keuangan secara umum. Hal ini sejalan dengan (Sujarweni, 2017) yang mengatakan bahwa debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan hutang dan ekuitas dalam pendanaan

perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya dengan sumber daya yang dimiliki di dalam perusahaan. (Harun & Jeandry, 2018) menyatakan, semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin buruk perusahaan karena hutang yang tinggi akan menyebabkan suku bunga naik. Suku bunga yang tinggi akan memangkas pendapatan dan harga saham, dan sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas yang lebih rendah akan meningkatkan keuntungan dan harga saham.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi harga saham dibahas dalam penelitian (Wibowo, 2020) diantaranya Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan (Desiyanti Dwi Pratiwi et al., 2020) variabel Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti perubahan dalam Current Ratio dan Return on Equity tidak secara signifikan memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di sektor tersebut dan penelitian (Wicaksono, 2019) Debt Equity Ratio (Rasio Utang Ekuitas) juga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan dalam hubungannya dengan ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan pada kembalinya investasi kepada pemegang saham. Begitu pula penelitian (Adi Misykatul Anwar, 2021) Current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham namun debt to equity ratio memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

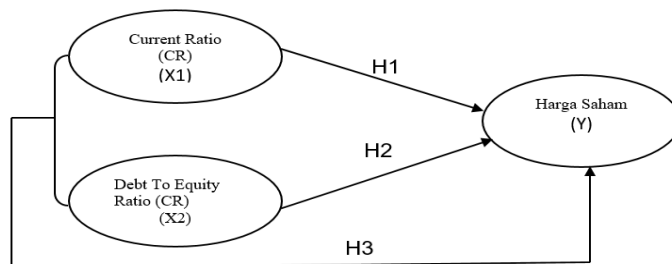
Dari hasil penelitian sebelumnya tentang Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) yang mempengaruhi harga saham, pada umumnya menunjukkan hasil bahwa secara simultan Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebagai mana hasil penelitian (Firmansyah, I., & Maharani, A. 2021), (Dwi Yuniarti, 2022), (Gunawan, 2020), (Sukayasih & Ramlawati, 2019). Namun demikian terdapat perbedaan hasil penelitian secara parsial anatar variabel Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham, dan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Sebagaimana hasil penelitian (Dwi Yuniarti, 2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dan debt equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berberda dengan hasil penelitian (Gunawan, 2020), yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil penelitian (Kartikasari, 2019) tentang Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan antara judul penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berfokus secara khusus pada pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., sementara penelitian sebelumnya mungkin telah melibatkan variabel lain atau perusahaan yang berbeda. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana dua rasio keuangan tersebut memengaruhi harga saham perusahaan tertentu, yaitu PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam konteks investasi di perusahaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengolahan data atas laporan keuangan berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis ratio, dan analisis statistik. Berikut kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konsep penelitian pada Gambar 1 tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis 1:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

Ha: Ada pengaruh signifikan antara Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

b. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis 2:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

Ha: Ada pengaruh signifikan antara Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

c. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis 3:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

Ha: Ada pengaruh signifikan antara Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

2.2 Operasional Variabel

Berikut variabel operasional yang digunakan:

a. Current Ratio (CR): adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Variabel ini diukur dalam persentase dan dihitung sebagai berikut:

1) Variabel: CR

2) Satuan: Persentase (%)

3) Pengukuran: Nilai Current Assets dibagi oleh Current Liabilities, kemudian dikalikan 100%.

b. Debt To Equity Ratio (DER): adalah rasio yang mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Variabel ini diukur dalam persentase dan dihitung sebagai berikut:

1) Variabel: DER

2) Satuan: Persentase (%)

3) Pengukuran: Nilai Total Debt dibagi oleh Total Equity, kemudian dikalikan 100%.

c. Harga Saham : adalah harga saham perusahaan yang mencerminkan nilai pasar sahamnya pada akhir tahun. Variabel ini diukur dalam mata uang Rupiah (Rp).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. selama periode tahun 2012-2021. Data yang diperlukan adalah Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Harga Saham. Data ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama dalam laporan neraca (untuk Current Ratio dan Debt To Equity Ratio) dan laporan harga saham pasar.

2.4 Teknik Analisis Data:

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS versi 23. Metode ini akan digunakan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Analisis regresi akan menghasilkan nilai-nilai konstanta (a), koefisien regresi (β_1 dan β_2), koefisien determinasi (R^2), serta nilai t-tes dan F-tes untuk menguji hipotesis penelitian.

2.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada dasarnya adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan rasio variabel penelitian dengan membandingkan akun-akun yang relevan. Menurut (Kasmir, 2018), rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Harga Saham adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio (CR)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}} * 100\% \quad (1)$$

b. Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} * 100\% \quad (2)$$

c. Harga Saham yaitu harga pasar (market price) dari harga perusahaan yang ditentukan sesuai harga saham penutupan pada akhir tahun.

2.6 Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda (Sugiyono, 2019) yaitu suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \tag{3}$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel X_2

X_1 = Variabel independen (Current Ratio)

X_2 = Variabel independen (Debt To Equity Ratio)

Dalam perhitungan analisis regresi berganda menggunakan sistem SPSS versi 23 dalam menentukan nilai konstanta (a), nilai koefisien regresi (b), nilai koefisien korelasi (r), koefisien determinasi dan nilai thitung, maupun Fhitung untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil penelitian dengan besaran perkiraan dari variabel Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) berdasarkan laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk periode 2012-2021, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk periode 2012-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas
2012	1.680.952.250.957	2.879.319.498.802	3.771.344.290.709	1.806.989.916.747
2013	1.859.839.888.550	1.310.179.939.827	4.134.128.366.492	1.557.932.041.189
2014	1.795.623.302.020	1.838.653.252.008	3.964.899.470.440	1.616.101.252.905
2105	1.718.541.456.788	1.609.497.395.686	4.548.288.087.745	2.445.346.179.224
2016	2.167.035.553.599	2.015.616.872.848	5.424.781.372.865	3.158.442.463.132
2017	2.784.006.841.253	3.753.070.066.277	6.081.574.204.386	3.288.317.572.389
2018	3.530.218.883.678	3.010.538.868.185	6.676.781.411.219	4.288.337.297.565
2019	2.641.761.193.939	3.752.020.296.349	6.059.395.120.910	4.692.597.823.392
2020	2.764.167.000.000	3.415.012.000.000	6.930.049.000.000	4.582.995.000.000
2021	4.254.996.000.000	5.137.640.000.000	8.209.355.000.000	5.092.869.000.000

Dari hasil perhitungan analisis rasio Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk periode tahun 2012-2021 dengan hasil rekapitulasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi CR, DER dan Harga Saham PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

Tahun	CR (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
2012	0,58	2,08	2.550
2013	1,41	2,65	2.025
2014	0,97	2,45	1.650
2105	1,06	1,85	1.040
2016	1,07	1,71	4.100
2017	0,74	1,84	5.400
2018	1,17	1,55	7.775
2019	0,70	1,29	7.700
2020	0,81	1,51	7.475
2021	0,83	1,61	7.600

Dari hasil analisa rasio diperoleh bahwa rasio CR pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk mengalami fluktuasi selama 10 tahun, dimana nilai CR yang terendah pada tahun 2012 sebesar 0,58% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,58 dan nilai CR yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1,41 % berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancer sebesar Rp. 1,41. Sementara pada tahun 2021 diperoleh nilai CR sebesar 0,83% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancer sebesar Rp. 0,83. Hal ini disebabkan meningkatnya hutang lancar yang dibarengi dengan peningkatan aktiva lancar.

Sedangkan hasil analisis DER pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk juga mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun, dimana DER yang terendah pada tahun 2019 sebesar nilai DER 1,29 % yang berarti bahwa setiap Rp 100 ekuitas dibiayai oleh utang sebesar Rp. 1,29 dan nilai DER yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,65%, yang berarti bahwa setiap Rp 100 ekuitas dibiayai oleh utang sebesar Rp. 2,65. Sementara tahun 2021 diperoleh DER sebesar 1,61% yang berarti bahwa setiap Rp. 100 ekuitas dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 1,61.

Hasil analisis harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk selama sepuluh tahun diperoleh harga penutupan saham yang terendah pada tahun 2015 sebesar Rp. 1040 dan harga penutupan saham tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.775. Sementara pada tahun 2021 harga penutupan saham sebesar Rp. 7.600. Hal ini disebabkan oleh kondisi fundamental dari perusahaan yang dibarengi dengan kebijakan-kebijakan dari pimpinan perusahaan serta pengaruh kebijakan pemerintah atas terjadinya inflasi, suku bunga acuan dan penurunan indeks harga konsumen.

3.1.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial dan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Hasil penelitian dengan analisis regresi berganda yang menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients				Zero-order	Partial	Part
			Beta						
(Constant)	14099,507	3034,007			4,647	,002			
1 CR	744,174	2789,874	,067	,267	,267	,797	-,307	,100	,060
DER	-5427,759	1628,355	-,834	3,333	3,333	,013	-,804	-,783	,745

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,806 ^a	,650	,550	1869,59065	,650	6,496	2	7	,025

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Tabel 5. Hasil pengujian ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45414968,014	2	22707484,007	6,496	,025 ^b
Residual	24467584,486	7	3495369,212		
Total	69882552,500	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Dari Tabel 3, diperoleh formulasi $Y = 14.099,506 + 744,174X_1 - 5.427,759X_2$

1. Konstanta (a) sebesar 14.099,506 ini menunjukkan bahwa jika current ratio dan debt to equity ratio adalah 0 maka harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., sebesar Rp. 14.099,507
2. Koefisien regresi (b₁) 744,174 ini menunjukkan bahwa jika current ratio meningkat Rp. 1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 744,174 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi (b₂) -5.427,759 ini menunjukkan bahwa jika debt to equity ratio meningkat Rp. 1 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar sebesar Rp. 5.427,759 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pada Tabel 3, juga diperoleh bahwa current ratio dengan t-hitung sebesar 0,267 < t-tabel 2,364 dengan nilai signifikan (sig) 0,797 yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan debt to equity ratio dengan t-hitung sebesar -3,333 > t-tabel -2,364 dengan nilai signifikan (sig) 0,013 yang menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari Tabel 4, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,806 menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0,650 atau 65% menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio 65% mempengaruhi harga saham. Sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Dari uji Anova yang terlihat pada Tabel 5, membuktikan bahwa current ratio dan debt to equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana nilai Fhitung 6,496 > Ftabel 4,35 dengan nilai signifikan (sig) 0,025.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Current Ratio yang tertinggi selama 10 tahun pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk berada pada tahun 2013 sebesar 1,41% berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,41. Dan nilai Current Ratio yang terendah pada tahun 2012 sebesar 0,58% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang

lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,58. Sedangkan hasil penelitian DER pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk juga mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun, dinamika DER yang terendah pada tahun 2019 sebesar nilai DER 1,29 % yang berarti bahwa setiap Rp 100 ekuitas dibiayai oleh utang sebesar Rp. 1,29 dan nilai DER yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,65%, yang berarti bahwa setiap Rp 100 ekuitas dibiayai oleh utang sebesar Rp. 2,65. Harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk selama sepuluh tahun diperoleh harga penutupan saham yang terendah pada tahun 2015 sebesar Rp. 1040 dan harga penutupan saham tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.775. Sementara pada tahun 2021 harga penutupan saham sebesar Rp. 7.600. Hal ini disebabkan oleh kondisi fundamental dari perusahaan yang dibarengi dengan kebijakan-kebijakan dari pimpinan perusahaan serta pengaruh kebijakan pemerintah atas terjadinya inflasi, suku bunga acuan dan penurunan indeks harga konsumen.

Temuan ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan t-hitung sebesar $0,267 < t\text{-tabel } 2,364$ dengan nilai signifikan (sig) 0,797. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Nur Aidawati, 2018), menyatakan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini juga diperkuat oleh (Fahmi, 2018) dan (Silanno, Glousa Lera & Loupatty, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan current ratio yang tinggi dianggap dalam kondisi yang baik, tetapi jika current ratio terlalu tinggi, dianggap dalam kondisi yang buruk. Memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik oleh manajer perusahaan, dan kreditur dapat melihat bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Namun demikian hal itu tidak dianggap menguntungkan bagi pemegang saham atau investor artinya manajemen perusahaan tidak memanfaatkan semaksimal mungkin aset lancar yang dimiliki dengan efisien dan efektif, atau dengan kata lain, tingkat inovasi mereka buruk.

Sedangkan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dengan t-hitung sebesar $-3,333 > t\text{-tabel } -2,364$ dengan nilai signifikan (sig) 0,013. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitrianingsih, 2018), menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki total hutang yang rendah dibandingkan total modal yang dimiliki, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini diperkuat oleh (Kasmir, 2017), bahwa semakin besar rasio debt to equity ratio akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. semakin besar debt to equity ratio maka semakin rendah harga saham perusahaan karena korporasi harus membayar utang dan investor semakin tidak ingin membeli saham perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan (Dwi Yuniarti, 2022) yang menemukan variabel debt equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi debt equity ratio suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga semakin tinggi risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Sementara hasil penelitian (Sukayasih & Ramlawati, 2019) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. artinya setiap penurunan satu satuan unit debt to equity ratio akan menaikkan tingkat harga saham. Dan begitu sebaliknya bila terdapat kenaikan satu satuan unit debt to equity ratio akan menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan membuktikan bahwa current ratio dan debt to equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana nilai t-hitung $6,496 > Ftabel 4,35$ dengan nilai signifikan (sig) 0,025. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Fitrianingsih, 2018), bahwa current ratio dan debt to equity ratio keduanya memiliki dampak besar pada harga saham, secara bersamaan. Dan hasil temuan (Gunawan, 2020), bahwa secara current ratio dan debt to equity ratio keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, secara . sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Terdapat 65% harga saham dijelaskan oleh current ratio dan debt to equity ratio. Sedangkan sisanya 35% bisa jadi karena dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Sedangkan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., tetapi variabel-variabel tersebut tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin belum mengidentifikasi semua faktor yang relevan dalam melihat harga saham PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. yang dapat menjadi subjek penelitian lebih lanjut.

REFERENCES

- Adi Misykatul Anwar. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017 - 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Desiyanti Dwi Pratiwi, M., Rupa, I. W., & Made Putra Manuaba, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sector Infrastruktur, Utilitie & Transportation Di Bursaefek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2). <https://doi.org/10.22225/jraw.1.2.1855.73-82>

- Dwi Yuniarti, Intan (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Ekonomi*, 1(3)
- Gunawan, Ade (2020) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Sosial Ekonomi* 1(1). <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek>
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2).
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(2), 1-15.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-6)*. Alfabeta: Bandung.
- Fitriani, Dwi., dan Yogi Budiansyah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Diakses pada <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11-22.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Jumingan. 2018. *Analisa Laporan Keuangan (Cetakan-6)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kartikasari (2019) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017. *Jurnal MANNERS*, Vol .II, No. 1.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-11)*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Misykatul Anwar, Ady. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sector makanan dan minuman yg terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2)
- Silanno, Glousa Lera & Loupaty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Sukayasih Amri. Mahfudnurnajamuddin. & Ramlawati. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang listing di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(3)
- Tarigan, Y. R., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(1a).
- Nur Aidawati, Siti. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Di Indonesia Tahun 2011-2015). Universitas Pamulang.
- Wibowo, B. A. (2020). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 123(10).
- Wicaksono, B. W. (2019). Analisis Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1).